

**EKSISTENSI KOMIK DALAM MEDAN SENI RUPA  
KONTEMPORER (STUDI KASUS PAMERAN KOMIK  
DI YOGYAKARTA TAHUN 2010-2015)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NIKEN CANDRIANA DEWANDINI**

**NIM: 081 1919 021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

**EKSISTENSI KOMIK DALAM MEDAN SENI RUPA  
KONTEMPORER (STUDI KASUS PAMERAN KOMIK  
DI YOGYAKARTA TAHUN 2010-2015)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NIKEN CANDRIANA DEWANDINI**

**NIM. 081 1919 021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

**EKSISTENSI KOMIK DALAM MEDAN SENI RUPA  
KONTEMPORER (STUDI KASUS PAMERAN KOMIK  
DI YOGYAKARTA TAHUN 2010-2015)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NIKEN CANDRIANA DEWANDINI**

**NIM. 081 1919 021**

**Skripsi ini diajukan kepada  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni  
2015**

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

**EKSISTENSI KOMIK DALAM MEDAN SENI RUPA KONTEMPORER (STUDI KASUS PAMERAN KOMIK DI YOGYAKARTA TAHUN 2010-2015)** diajukan oleh Niken Candriana Dewandini, NIM 081 1919 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Andang Supriyadi, M. Sn.  
NIP. 19561210 198503 1002

Pembimbing II/Anggota

Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19730327 199902 1001

Cognate/Anggota

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., Ph.D.  
NIP. 19561019 198301 1003

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua Program  
Studi Seni Rupa Murni/Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19760510 200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des.  
NIP. 19590802 198803 2002

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila ternyata kemudian hari saya terbukti melanggar pernyataan saya tersebut di atas, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Juli 2015



Niken Candriana Dewandini

NIM. 081 1919 021

## MOTO



*Untuk keluarga yang memberi cinta dan kasih sayang tak berkesudahan.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala rencana-Nya yang serba tak terduga hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan gerbang terakhir dalam penyelesaian pendidikan penulis setelah selama tujuh tahun menempuh pendidikan di Program Studi Seni Lukis ISI Yogyakarta.

Topik pembahasan yang diangkat dalam skripsi ini adalah pameran komik dalam medan seni rupa kontemporer Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 2010-2015. Pemilihan topik berawal dari kedekatan penulis dengan beberapa rekan komikus muda Yogyakarta yang menghasilkan sebuah diskusi santai pada sekitar tahun 2012 dengan inti pertanyaan mengenai eksistensi komik pada medan seni rupa. Diskusi tersebut kemudian berlanjut kepada pertanyaan pribadi penulis mengenai bentuk dan kualitas pameran komik sebagai penanda eksistensi komik dalam medan seni rupa kontemporer Yogyakarta.

Penelitian ini kemudian mencoba mengungkap pameran yang seperti apa yang ada dalam medan seni rupa kontemporer Yogyakarta. Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada teori-teori mengenai pameran dan seni rupa kontemporer serta hasil wawancara beberapa pengamat seni kontemporer maupun pengamat komik yang dianggap sedikit banyak memiliki modal simbolik, sosial, dan kultural untuk dapat dipergunakan pendapatnya. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memahami salah satu cabang seni rupa yang



cukup berperan dalam pembentukan medan seni rupa kontemporer di Indonesia ini.

Dukungan dan bantuan selalu diterima penulis dari orang-orang terdekat selama menempuh pendidikan dan mengerjakan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des. selaku Dekan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Andang Suprihadi, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing I dengan segala dukungannya hingga detik terakhir kepada penulis. Penulis tidak akan melupakan pengalaman berharga ini.
3. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran menjelaskan segala sesuatu yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Martinus Dwi Mariantono, MFA., Ph.D. selaku Cognate yang membantu penulis baik dalam pembuatan skripsi ini maupun ketika sidang berlangsung. Terima kasih atas gethuknya.
5. Amir Hamzah, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali dengan segala perjuangannya membantu penulis agar bisa maju skripsi. Skripsi ini juga merupakan bukti janji penulis dengan beliau.
6. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni dengan segala kesabarannya untuk memperjuangkan penulis agar dapat lulus kuliah.

7. Ibu, Bapak, Mas Sindhu, Mas Sesa, Angin, Mbak Mia, Mbak Ais, Fadil, Quon dan calon anggota keluarga baru yang senantiasa memberi dukungan dalam segala aspek yang diperlukan penulis.
8. Pak Terra atas kesabarannya membantu meluruskan pikiran penulis yang ruwet.
9. Pak Entang, Tante Laksmi, Pak Andre, Om Dr. Rudolfo, Pak Dwi Marianto, Pak Suwarno, Om Agus Suwage, Pak Enin Supriyanto, Mbak Emonk, Mas Angga, Mas Gandhi, Bli Oka, Mas Beng, Mas Iwan, Pak Seno, Mas Hikmat, dkk atas kesediaannya untuk diwawancarai.
10. Perpustakaan Akademi Samali, IVAA dan berbagai pihak atas kesediaannya meminjamkan dan memberi data.
11. Sesama pejuang gelar, terutama Sarah, Rani, Chi, Agni, Hakni, David serta rekan angkatan 2008 lain.
12. Teman-teman yang sudah sampai bosan dicurhati mulai soal skripsi sampai perih hati: Poy, Mbak Mita, Caca, Baji, Bawang, Jiu, Agung, Tiye, Tom, dan kawan-kawan di kelompok OKSID (kalian the best pokoknya!).
13. Sahabat-sahabat sejak masa putih abu-abu yang udah pada berganti haluan galau menjadi soal merid dan anak.
14. Momofuku Ando, Bill Moggridge, Rich Miner, Andy Rubin, Nick Sears, Larry Page, Sergey Brin, dan penemu lain yang sudah menciptakan segala perangkat yang sangat berguna selama proses mengolah data. Semoga masuk surga!

15. Pihak-pihak lain yang merasa sudah membantu dan berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini dan belum ditulis. Bukan berarti dilupakan hanya benar-benar kelupaan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap skripsi ini. Semoga hasil karya penulis dapat menjadi sebuah sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni rupa, khususnya komik.

Yogyakarta, Agustus 2015



Penulis

## **ABSTRAK**

Nama : Niken Candriana D.

Program Studi : Seni Rupa Murni

Judul : Eksistensi Komik dalam Medan Seni Rupa Kontemporer (Studi Kasus Pameran Komik di Yogyakarta Tahun 2010 – 2015)

Pameran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur eksistensi dalam medan seni rupa, dalam hal ini medan seni rupa kontemporer. Komik dalam rentang waktu sekarang merupakan gagasan yang ingin dibahas dan diukur dalam medan tersebut melalui penelitian ini. Menggunakan pameran komik di Yogyakarta tahun 2010 – 2015 sebagai studi kasus nantinya akan dicari seperti apa perkembangan eksistensi komik dalam medan seni rupa Indonesia khususnya Yogyakarta dengan perbandingan antar pameran komik di dalam kurun waktu enam tahun tersebut dan perbandingan dengan eksistensi pameran komik sebelum tahun 2010. Pameran akan dibahas melalui dua pendekatan: secara kualitatif dengan menggunakan hasil rangkuman wawancara terhadap narasumber ahli baik dalam bidang komik maupun seni rupa kontemporer dan secara kuantitatif dengan perbandingan jumlah pameran. Hasil yang didapatkan adalah eksistensi komik dalam medan seni rupa kontemporer Indonesia khususnya Yogyakarta memang mengalami fluktuasi dalam jumlah dan jenis, akan tetapi dari segi teknik pengolahan baik karya maupun pameran tidak mengalami perkembangan berarti dan dari segi kualitas terjadi penurunan dibanding periode sebelumnya.

Kata kunci: pameran, komik, pameran komik, eksistensi, medan seni rupa kontemporer, Yogyakarta, 2010

## **ABSTRACT**

Name : Niken Candriana D.  
Major : Fine Art  
Title : Comic's Existence in The Contemporary Art World (A Case Study of Comic Exhibitions in Yogyakarta Between 2010 – 2015)

One of the method that can be used to measure the existence of art movement in the Art World; in this case contemporary Art World, is the art exhibition itself. Comic is the art movement that this final paper want to bring and measure off by the case study of the comic exhibitions that already held from 2010 to 2015 in Yogyakarta. The purpose of this research is to found out the outgrowth of the comic's existence in Indonesian contemporary Art World especially Yogyakarta by comparing between comic exhibitions in the said period and before 2010's. The comic exhibitions will be approaching through two kind of methods: qualitativly (by using the output of interviews with the experts) and quantitativly (by using the number of the exhibitions as comparative value). The final result of this research's that comic and its existence in Indonesian contemporary Art World has been facing its fluctuation through its numbers and varieties in the said period even though in the same time they had monotony in the techniques developments and they've been subside in the qualities.

Keywords: exhibition, comic, comic exhibition, existence, contemporary Art World, Indonesia, Yogyakarta, 2010

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Penelitian Komik dalam Hubungannya dengan Medan Seni Rupa Kotemporer di Indonesia.....	12

B. Komik.....	14
C. Komik di Indonesia.....	17
D. Seni Rupa Kontemporer.....	21
D.1.Medan Seni Rupa Kontemporer di Dunia.....	23
D.2.Medan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia.....	26
D.3.Kekaryaan dalam medan Seni Rupa Kontemporer.....	30
E. Komik dalam Medan Seni Rupa Kontemporer Global.....	32
F. Komik dalam Medan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia.....	36
G. Pameran.....	40
H. Pameran Komik.....	44
I. Pameran Komik dalam Medan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia.....	47
I.1. Pameran Komik dalam Medan Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta Sebelum Tahun 2010.....	49
J. Kuasa Simbolik dan Persepsi Seni.....	52
BAB III PENYAJIAN DATA.....	54
A. Pameran Komik di Yogyakarta periode 2010-2015.....	54
A.1.Pameran yang Digunakan Sebagai Sample.....	60
B. Data Pembahas.....	67
BAB IV ANALISIS DATA.....	70
A. Keadaan Umum.....	70
B. Analisis Kualitatif Pameran Komik Tahun 2010 – 2015.....	72
1. “Benny & Mice Expo” .....	72
2. Pameran Tunggal Retrospeksi “Satu Dekade Sukribo”.....	76
3. Pameran “Comic on Envelope” .....	79
4. Pameran Komik dan Obyek “Srimulat Seni Rupa; Malaikat dan Anak Laki-laki Berjari Satu”.....	82
5. “JOGJA AGRO POP X LAF_MERCH ON MARCH”.....	85
6. Pameran Komik “Kampus to Kampung”.....	88
7. “Pameran Komik Horor”.....	91

8. “Festival Komik Nasional 2012” .....	93
9. “Festival Komik Fotokopi” .....	97
10. Pameran Bersama Peserta Workshop dan Reinhard Kleis .....	100
11. Pameran Komik dan Pengarsipan “CIHAAATT! GUBRAAAKKK!! DORRR!!” .....	104
C. Klasifikasi Pameran Komik Tahun 2010 – 2015 .....	106
D. Perbandingan Eksistensi Komik Tahun 2010 – 2015 .....	109
E. Perbandingan Eksistensi Komik Sebelum dan Setelah Tahun 2010 .....	111
BAB V KESIMPULAN .....	117
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	120





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Komik industri (Fate karya Shinju Arisa) dengan komik seni (komik kompilasi Daging Tumbuh: Tiada Ganteng di Antara Kita).....	3
Gambar 2.1.	Cover buku Jogja Agro Pop (kiri) dan Panji Tengkorak (kanan).....	13
Gambar 2.2.	Beberapa ruang alternatif yang masih aktif hingga saat ini..	29
Gambar 2.3.	Kontemporer komik seni rupa (kiri: Yudha Sandy – <i>Indigogirl</i> (2009) under tag comic: painting) dan kontemporer komik industri (website ngomik.com).....	37
Gambar 2.4.	Contoh pameran seni rupa, pameran <i>(Un)disposable Nature</i> oleh I Gede Oka Astawa 6-9 April 2015 di Tembi Yogyakarta.....	41
Gambar 2.5.	Perbedaan komik non-konvensional dan komik konvensional.....	46
Gambar 2.6.	Apotik Komik – <i>Sakit Berlanjut</i> (1999) (kiri) sebagai bagian dari Project Mural Sakit Berlanjut dan <i>Melayang</i> (1997) (kanan) sebagai bagian dari Pameran Komik Dinding ( <i>Comic on The Wall</i> ).....	49
Gambar 3.1.	Pameran yang menyertakan karya yang tergolong sebagai “komik” (kiri: pameran <i>HotWave #7</i> karya Yudha Sandy, kanan: pameran <i>Gendis</i> karya Lala Bohang).....	60 114
Gambar 4.1.	<i>Under Estimate</i> , Apotik Komik, 1999.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pameran yang Digunakan Sebagai Sample.....	61
Tabel 2	Analisis Kualitatif Pameran Komik Tahun 2010 – 2015.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Wawancara R.E. Hartanto.....	125
Wawancara Terra Bajraghosa.....	129
Wawancara Iwan Gunawan.....	132
Wawancara Beng Rahadian.....	135

CD Wawancara Andre Tanama, Enin Supriyanto, Entang Wiharso, Ugo Untoro, M. Dwi Marianto, Suwarno Wisetrotomo, Nano Warsono, Rennie Emonk (terlampir)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di antara berbagai pengembangan media yang terdapat di ranah seni rupa, komik merupakan salah satu bentuk yang dekat dan akrab dengan masyarakat. Salah satu faktor utamanya adalah karena komik banyak menggali sifat dan perilaku manusia sebagai subjek ungkapan dengan faktor-faktor pendukung lain seperti kesamaan emosional, keberagaman tema dan pengembangan imajinasi yang dekat dengan kehidupan. Selain itu komik dapat menjelma sebagai teman tumbuh dari berbagai kalangan karena komik memiliki fleksibilitas bentuk yang dapat disesuaikan dengan target pembaca dan tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya komik diasosiasikan dengan bentuk berupa narasi yang terdiri dari panel-panel adegan dengan balon kata. Sejak komik masuk ke Hindia Belanda di tahun 1930an<sup>12</sup>, komik baik lokal maupun terjemahan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Nusantara.

Dalam teori kebudayaan yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat<sup>13</sup>, terdapat istilah akulturasi budaya. Akulturasi budaya mengacu pada terjadinya kontak sekelompok manusia dengan kebudayaan baru di luar kebudayaan yang memayungi kelompok tersebut. Kebudayaan baru ini, dalam taraf tertentu, kemudian membaur dan melebur dengan kebudayaan yang sudah ada. Proses

---

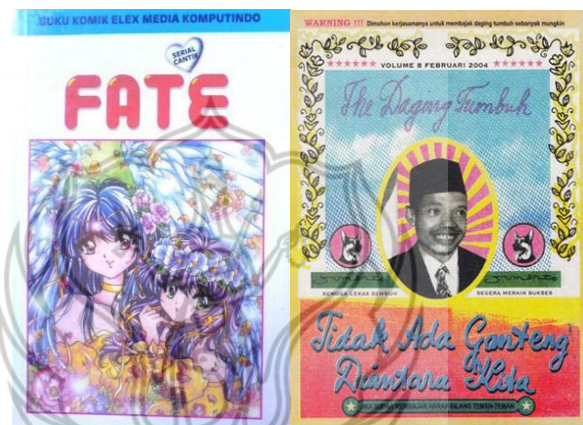
<sup>12</sup>Marcel Boneff, *Les Bandes Desinées Indonesiennes*, diterjemahkan oleh Rahayu S. Hidayat (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1998), 19.

<sup>13</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 253-254.

ini juga terjadi pada kultur komik di berbagai penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Komik pada beberapa penikmatnya tidak hanya menjadi bentuk kebudayaan fisik namun komik mempengaruhi hingga sistem gagasan ideologis suatu individu yang tumbuh bersama komik, terutama sejak usia dini, dalam intensitas cukup konstan. Berawal dari kesamaan ideologi ini, ketika dalam sebuah lingkungan terdapat beberapa orang dari latar lingkungan berbeda, maka akan sangat mungkin mereka kemudian membentuk kelompok yang mengusung komik sebagai subjek kebersamaan mereka. Kelompok ini kemudian dapat berkembang menjadi berbagai lini dalam proses pembuatan (produksi), pengedaran (distribusi) maupun apresiasi (konsumsi) komik. Sebagai contoh kelompok komik Lesehan Studio, memiliki kecenderungan bergerak ke arah produksi dengan target industri komik di Indonesia, kelompok Disco Comic Club yang merupakan UKM dari jurusan (Desain Komunikasi Visual) DKV ISI Yogyakarta memiliki kecenderungan untuk memproduksi komik dengan target kepuasan pribadi maupun industri dan berpartisipasi atau menciptakan event-event yang sifatnya distributif seperti Festival Komik Indonesia (FKI) tahun 2012 atau pameran Kampus to Kampung, atau kelompok seperti Gamabunta yang lebih condong pada pola konsumsi (terutama komik Jepang dan komik Indonesia bergaya *manga*) dan distribusi dengan mengadakan event tahunan bernama Mangafest. Selain adanya kelompok komik, di jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta, komik menjelma dalam bentuk mata kuliah pilihan komik dan kartun. Masuknya komik dalam

ranah akademis seni murni menandakan adanya eksistensi komik di dalam medan seni rupa yang lebih khusus yaitu pada lingkup masyarakat seni.

Ketika ditelisik, meski mengacu kepada dasar sejarah yang sama yaitu masa keemasan komik Indonesia di tahun 1970an, dalam perkembangan komik ternyata memang terdapat dua arah kecenderungan dengan berbagai perbedaan yang menyertainya, yaitu: yang menuju industri dan yang eksis dalam medan seni rupa kontemporer.<sup>14</sup>



Gambar 1.1. Komik industri (Fate karya Shinju Arisa) dengan komik seni (komik kompilasi Daging Tumbuh: Tiada Ganteng di Antara Kita)  
Sumber: goodreads.com dan dagingtumbuhshop.com  
Diakses pada 28 Juli 2015 pukul 17.00 WIB

Pada komik yang bersinggungan dengan medan seni rupa kontemporer, untuk bisa dianggap eksis di Indonesia, komik tidak perlu berjuang keras seperti yang terjadi di Amerika ataupun Eropa. Hal ini dikarenakan meskipun konsep distingsi kelas seni yang dianut oleh paham modernisme juga diikuti oleh medan seni rupa di Indonesia, pada masa pembentukan infrastruktur dan kelembagaan seni rupa kontemporer di sini di kisaran tahun 1970-1990an,

<sup>14</sup>Hasil perbincangan dengan Terra Bajraghosa, Ruang Dosen Diskom ISI Yogyakarta, 3 Juli 2015, pukul 10.30 WIB.

komik sudah menjadi budaya dan media alternatif yang digunakan oleh kalangan anak muda di berbagai institusi seni.<sup>15</sup> Hal ini kemudian diperjelas dengan masuknya komik dalam ranah galeri seni pada pertengahan 90an dan munculnya kelompok-kelompok seni yang mengusung komik baik dalam konsep karya maupun dalam bentuk buku seperti Apotik Komik, Daging Tumbuh, Teh Jahe, Kukomikan, Mulyakarya, dan sebagainya. Sementara di Amerika dan Eropa komik berulang kali menuai pro dan kontra sejak masuk wilayah seni dalam galeri dan ruang pamer di tahun 1960an di mana komik sebagai konsep lukisan jauh lebih dihargai; seperti pada karya Roy Lichtenstein atau Lucy McKenzie, dan ironisnya karya seniman-seniman komik di balik ide penciptaan mereka tidak mendapatkan apresiasi setara.<sup>16</sup>

Setelah hampir dua dekade komik menjadi rujukan alternatif visual bagi mahasiswa seni dan hampir satu dekade sejak komik singgah dalam ruang pamer, komik boleh jadi dianggap eksis dalam medan seni rupa kontemporer di Indonesia meski tidak dalam bentuknya secara umum. Komik dalam peleburannya dengan *fine art*; disebutkan oleh R.E.Hartanto<sup>17</sup> dalam wawancaranya dengan penulis, menjelma menjadi salah satu ciri khas dari karya lukis seniman Indonesia mengiringi perkembangan surrealisme di dekade 90an hingga awal dekade 2000an, yaitu dalam bentuk lukisan naratif dan atau bersifat komikal. Selain lukisan, komik juga menjelma dalam bentuk-bentuk *street art* seperti mural yang digandrungi oleh anak-anak muda.

---

<sup>15</sup>Nano Warsono, *Jogja Agro Pop* (Yogyakarta: Jogja Agro Pop, 2012), 47,54.

<sup>16</sup>Bart Beaty, *Comic Versus Art* (London: University of Toronto Press, 2012), 3-14.

<sup>17</sup>Wawancara R.E.Hartanto, melalui e-mail kepada penulis, 24 Mei 2015, pukul 13.38 WIB.

Pada periode setelahnya, sekitar tahun 2010an, sorotan pada komik baik sebagai kultur maupun sebagai bentuk visual seni kontemporer berganti menjadi komik dalam ranah industri.<sup>18</sup> Kemudahan arus informasi yang ditunjang juga dengan masuknya teknologi-teknologi baru memungkinkan komik Indonesia menyela dalam rak-rak toko buku. Semangat anak muda yang masa kecilnya didampingi dengan gelombang komik terjemahan membawa pikiran-pikiran baru yang mengarah pada selera pasar. Lantas kemudian bagaimana dengan komik dalam ranah seni kontemporer pada periode 2010-an hingga sekarang?

Di tahun 2015, komik memang dianggap sebagai bagian dari medan seni rupa kontemporer Indonesia<sup>19</sup>, akan tetapi berdasarkan pengamatan terhadap pameran-pameran komik di Bandung, Jakarta, dan Yogyakarta, keadaan komik ini nampak berbeda dibandingkan periode tahun 1990an hingga menjelang akhir 2000an. Perbedaan tersebut nampak baik dari bentuk karya yang lebih tampak seperti komik komersil hingga animo pengunjung. Hingga saat ini wacana mengenai komik dalam kaitannya dengan medan seni rupa kontemporer secara langsung sebenarnya tidak sedikit, namun tulisan-tulisan yang mengangkat perihal hubungan komik, pameran komik, dan medan seni selepas masa-masa Apotik Komik dan selain mengenai Daging Tumbuh jarang mendapat sorotan dan publikasi.

---

<sup>18</sup>Hasil perbincangan dengan Terra Bajraghosa, Ruang Dosen Diskom ISI Yogyakarta, 3 Juli 2015, pukul 10.30 WIB.

<sup>19</sup>Dilihat dari beberapa sumber seperti buku Gelaran Alamanak Seni Rupa yang diterbitkan tahun 2009 dan 2012, Diksi Rupa oleh Mikke Susanto, pengajuan jurnal Seni Rupa tahun 2015 yang juga memasukkan komik sebagai seni rupa kontemporer, dan lain sebagainya.



Dalam rangka untuk mengetahui eksistensi komik dalam medan seni rupa kontemporer di rentang tahun tersebut (2010 – 2015), maka perlu diadakan studi kasus terhadap fenomena ini. Pameran komik dipilih menjadi medium untuk meneliti keterkaitan antara komik dengan medan seni rupa kontemporer karena kegiatan pameran merupakan salah satu penanda penting akan eksistensi suatu pergerakan di medan seni rupa. Hal ini juga dikarenakan bentuk komik cetak pada periode 2010 – 2015 yang diterbitkan secara indie sudah banyak menuju pada industri sehingga berbeda dibanding periode sebelumnya yang unsur keakuan dan media ekspresi seni terasa lebih kental. Untuk sampel dalam lingkup daerah akan diambil dari pameran komik yang pernah diadakan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 – 2015. Medan seni rupa kontemporer Yogyakarta dipilih sebagai dasar medan penelitian karena selain penulis lebih banyak mengamati pada pameran komik di Yogyakarta, Yogyakarta merupakan medan penting yang sempat menjadi pusat perkembangan medan seni rupa kontemporer Indonesia. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penelitian ini diberi judul: “Eksistensi Komik dalam Medan Seni Rupa Kontemporer (Studi Kasus Pameran Komik di Yogyakarta Tahun 2010-2015)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah eksistensi komik Indonesia dalam kaitannya dengan medan seni rupa kontemporer yang dibaca melalui pameran komik dalam hal ini studi kasus pameran komik di kota Yogyakarta tahun 2010-2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan komik dalam medan seni rupa kontemporer Indonesia khususnya di Yogyakarta pada tahun 2010-2015.

### **D. Metodologi Penelitian**

#### **1. Desain penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif – deskriptif dengan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di wilayah Yogyakarta dimulai pada bulan Agustus 2014 hingga Juni 2015. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi berupa wawancara (dengan metode *random sampling*) dan pengamatan secara langsung serta studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan melakukan perbandingan antar sample.

#### **2. Popus/subjek penelitian**

Populasi subjek adalah seluruh pameran komik yang di Indonesia di rentang tahun 1997 – 2015. Sampel yang menjadi fokus utama pembahasan diambil dengan cara *purposeful random sampling* terhadap populasi subjek dengan batasan tahun 2010 – 2015 di kota Yogyakarta. Objek yang diteliti adalah kuantitas dan kualitas pameran, jenis karya komik, dan bentuk pameran yang ditampilkan berdasarkan teori-teori yang didapat dari wawancara maupun studi pustaka.

### 3. Variable penelitian dan pengamatan

Variable penelitian : pameran komik.

Variable pengamatan : kuantitas pameran komik terutama di Yogyakarta dalam kurun waktu 2010-2015, bentuk karya komik, bentuk penyajian pameran.

### 4. Definisi operasional

- Pameran<sup>20</sup> adalah medium “seni” yang digunakan untuk mengkomunikasikan sistem-sistem strategis representasi yang juga bertujuan sebagai usaha melakukan percakapan dengan dan antar penonton yang diatur untuk menentukan nilai-nilai, hingga mengubah hubungan sosial. Pameran komik adalah pameran yang menyajikan komik sebagai karya yang direpresentasikan; dalam hal ini sebagai karya seni.
- Komik<sup>21</sup> merupakan gambar-gambar serta lambang-lambang yang terjuktaposisikan dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Karya komik dalam penelitian ini pernah atau sedang dipamerkan pada galeri.
- Seni rupa kontemporer<sup>22</sup> secara umum diartikan sebagai seni rupa yang berkembang masa kini, sezaman dengan penulis atau pengamat atau saat itu. Seni rupa kontemporer berorientasi bebas, tidak menghiraukan batasan-batasan kaku seni rupa yang dianggap baku.

---

<sup>20</sup>Mikke Susanto, *Diksi Rupa* (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), 258.

<sup>21</sup>Scott McCloud, *Understanding Comic: The Invisible Art*, diterjemahkan oleh S.Kinanti (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001), 20.

<sup>22</sup>Mikke, Op.Cit., 355.

- Medan seni rupa kontemporer Indonesia merujuk batasan cakupan wilayah berkembangnya seni rupa kontemporer yaitu di negara Indonesia.
- Yogyakarta merujuk pada batasan cakupan wilayah geografis dari perkembangan seni rupa kontemporer yang menjadi fokus utama penelitian, selain daripada Yogyakarta merupakan daerah penting yang menjadi salah satu tolak ukur perkembangan kontemporer Indonesia, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 5. Pengumpulan data

Data pameran komik dikumpulkan dengan melakukan pengamatan langsung maupun melalui katalog dan artikel baik cetak maupun online. Sementara data wawancara untuk keperluan analisis data dilakukan dengan *purposeful random sampling*. Konten data yang dikumpulkan meliputi apa yang dibutuhkan pada variable pengamatan.

#### 6. Analisis penelitian

Analisis penelitian akan dilakukan dengan metode studi komparasi antar subjek penelitian dengan berdasarkan hasil studi pustaka dan wawancara sebagai bahan pembandingan antar variable pengamatan.

### **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, berisikan ringkasan mengenai alasan mengapa komik dalam medan seni rupa kontemporer menjadi fokus utama penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan metodologi penelitian.

BAB II, Landasan Teori, berisikan ulasan kepustakaan mengenai pengangkatan isu terdahulu, tentang pengertian dan sejarah komik, sejarah perkembangan komik di Indonesia, seni rupa kontemporer dan medan seni rupa kontemporer Indonesia secara singkat, klasifikasi gerakan dan karya dalam seni rupa kontemporer, komik dalam ranah medan seni rupa kontemporer global dan Indonesia, pameran dan pameran komik di Indonesia, dan kuasa simbolik yang menjadi alasan penggunaan hasil wawancara dalam kaitannya dengan analisis data.

BAB III, Penyajian Data, bab ini terdiri dari list pameran komik yang tercatat sepanjang tahun 2010-2015 di Yogyakarta serta pameran yang akan digunakan sebagai sample untuk dianalisa. Bab ini juga membahas mengenai hasil wawancara berupa klasifikasi yang dimanfaatkan untuk membahas sample pameran komik dalam medan seni rupa kontemporer Indonesia.

BAB IV, Analisis Data, bab ini terdiri dari pengklasifikasian masing-masing pameran berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan responden wawancara serta data tertulis mengenai pameran serta karya dalam kaitannya dengan medan seni rupa kontemporer. Selain itu juga

disertakan komparasi eksistensi dengan pameran komik sebelum tahun 2010.

BAB V, Kesimpulan, yang terdiri dari klasifikasi singkat jenis pameran komik serta eksistensi komik di medan seni rupa kontemporer Indonesia khususnya Yogyakarta di rentang tahun 2010 – 2015, serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

